

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah suatu kegiatan atau proses sistematis dalam memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Tujuan dari usaha ilmiah ini adalah untuk menjelaskan, memprediksi atau mengontrol fenomena. Pada dasarnya tujuan ini memiliki asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivistik (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola). Bogdan & Taylor (Maleong 2007:4) mengemukakan bahwa: "Metode kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Dalam pendekatan kualitatif Lexy J. Maleong (2007:6) mengemukakan bahwa, " Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Selain itu, pendekatan kualitatif menurut Burhan (2003:193) adalah:

“...metode yang mencakup pendekatan yang digunakan berikut alasan penggunaannya, unit analisis penelitian, bagaimana memasuki lapangan, serta cara-cara yang ditempuh dalam mengoleksi data menggunakan model analisis apa, dan bagaimana cara yang digunakan agar hasil penelitian menjadi sah, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan”.

Penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1) adalah, “...jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya”. Bogdan dan Taylor (1992: 21-22) menyatakan bahwa, ‘...penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati’ (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1) .

Kirt dan Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah:

‘...tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya’ (Basrowi & Suwandi, 2008: 21).

1. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Menurut Lexy J. Maleong (2007:127), rancangan penelitian (*research design*) adalah: “usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif”.

Rancangan kualitatif penelitian dengan membuat:

- a) Latar belakang masalah
- b) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian
- c) Membuat daftar kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian
- d) Merencanakan tempat penelitian
- e) Menentukan jadwal penelitian
- f) Memilih observasi sebagai cara pengumpulan data awal
- g) Membuat rancangan prosedur analisis data
- h) Membuat rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian) serta rancangan pengecekan kebenaran data.

2) Mengurus Perizinan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat surat pengantar dari FPBS UPI, diajukan kepada pemerintah kota Bandung dinas pendidikan. Surat pengantar tersebut digunakan untuk meminta daftar sekolah taman kanak-kanak (TK) yang ada di kota Bandung. Setelah mendapatkan daftar TK tersebut, peneliti mencari taman kanak-kanak (TK) yang menyediakan sarana jenis patung yang berfungsi sebagai sarana bermain dan belajar anak-anak. Setelah peneliti mendapatkan sekolah yang menyediakan sarana jenis patung,

peneliti membuat surat izin penelitian untuk diajukan terhadap sekolah tersebut. Adapun beberapa sekolah di kota Bandung yang menyediakan sarana patung tersebut adalah, TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos.

Setelah surat izin penelitian yang ditujukan kepada sekolah TK tersebut selesai dibuat, peneliti mendatangi langsung sekolah taman kanak-kanak tersebut dengan mempersiapkan persyaratan penelitian, antara lain:

- a) proposal penelitian,
- b) surat izin lembaga,
- c) identitas diri (KTP), Kartu tanda mahasiswa (KTM)),
- d) memperlihatkan perlengkapan penelitian seperti video kamera , e) pertanyaan wawancara dan,
- f) catatan anekdot.

Setelah itu peneliti memaparkan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

3) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, dan hal ini terjun langsung ke lapangan, terlebih dahulu melakukan penjajakan atau penilaian lapangan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran umum tentang keadaan dan situasi di sekolah tersebut. Seperti yang dikemukakan Basrowi & Suwandi (2008: 86) bahwa maksud

dan tujuan penjajakan lapangan adalah: "...berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam...".

Tahapan ini sebenarnya adalah untuk mempersiapkan diri baik fisik maupun mental peneliti sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Kirk & Miller (Basrowi dan Suwandi, 2008:

86) merumuskan segi-segi yang perlu diketahui dalam "invensi" ini ke dalam tiga aspek, yaitu:

- a) *Pemahaman atas Petunjuk dan Cara Hidup*
Upaya ini berawal dari usaha untuk memahami jaringan system social dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari.
- b) *Memahami Pandangan Hidup*
Cara masyarakat memandang sesuatu, objek, orang lain, kepercayaan atau agama lain, merupakan suatu segi yang terpatri dalam kehidupannya.
- c) *Penyesuaian Diri dengan Keadaan Lingkungan Tempat Penelitian.*
Pemahaman ini terjadi pada saat peneliti pertama kali mengenal dan mempelajari kondisi-kondisi kebudayaan yang tampak dalam unsur-unsur kekaguman, strategi, kegembiraan dan kesenangan yang mencerminkan motivasi dan cita rasa dalam kebersamaan hidup penduduk setempat dan kebudayaanya tanpa peneliti menonjolkan diri.

Bisa diartikan dalam tahap ini peneliti belum mengumpulkan data yang sebenarnya, tetapi baru pada tahap orientasi lapangan.

4) Persoalan Etika Penelitian

Penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu menggunakan orang sebagai alat untuk pengumpulan data *human instrument*. Informan yang digunakan oleh peneliti adalah guru/ pengajar sekolah taman kanak-kanak (TK). Dalam hali ini Lexy J.

Maleong (2007: 132) mengemukakan bahwa, "...informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian".

Dalam melakukan wawancara terhadap guru/ pengajar harus menggunakan cara yang baik dan menjalin hubungan yang baik pula. Sehubungan dengan hal itu, perlu adanya etika yang baik dari peneliti sendiri. Karena, bila kita menghargai orang lain tentu orang lain akan menghargai kita juga. Jika sudah terjalin kerjasama yang baik antara peneliti dengan orang yang akan di teliti termasuk orang-orang yang ada didalamnya, maka penelitian pun akan mudah untuk dilaksanakan.

Etika penelitian merupakan suatu penghargaan terhadap orang, lembaga atau objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (Maleong, 2007: 135-136), antara lain:

- a) Menyampaikan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan peneliti.
- b) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- c) Menghargai, menghormati, dan mematuhi semua peraturan, nilai dan kebiasaan di lembaga yang bersangkutan.
- d) Menjaga kerahasiaan segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi yang diberikan oleh subjek.
- e) Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain-lain secara transparan, jujur dan benar.

b. Tahap Analisis Data

1) Konsep Analisi Data

Analisis data menurut Patton (1980:268) adalah, ‘...proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar’ (Basrowi dan Suwandi, 2008: 91). Berhubungan dengan hal ini Bogdan dan Taylor (1975: 79) mengemukakan, ‘mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu’ (Basrowi dan Suwandi, 2008: 91).

Bogdan dan Biklen (Lexy J.Maleong, 2007: 248) mengemukakan bahwa:

‘ Analisis data kuantitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain’.

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis sarana jenis patung yang ada di taman kanak-kanak TKN

Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos. Seperti, jenis patung apa saja yang ada di taman kanak-kanak tersebut tersebut, apakah bahan dan kondisi patung tersebut aman ketika anak-anak sedang bermain, apakah bentuk dan ukuran patung tersebut disesuaikan dengan kondisi fisik anak-anak (khususnya anak prasekolah) dsb, selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap informan-informan yang bisa dipercaya yang ada di sekolah tersebut.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru dan anak-anak yang ada di sekolah taman kanak-kanak TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos. Dalam hal ini mengenai pandangan guru/ pengajar di sekolah taman kanak-kanak (TK) , terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolah tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Pada penelitian ini yang diobservasi yaitu patung yang ada di halaman sekolah TK Negeri Pembina, TK Lab. School UPI dan TK Merpati Pos, dan perilaku anak terhadap patung tersebut.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu teknik observasi langsung, dan teknik observasi tidak langsung seperti yang diungkapkan Surachmad (1980: 155) sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung: yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala - gejala subjek yang diselidiki, baik dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khususnya diadakan.
- b. Teknik observasi tidak langsung: yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang bukan untuk keperluan pengamatan tersebut, maupun yang sengaja dibuat khusus untuk penelitian tersebut. Pelaksanaanya dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Sedangkan menurut Burns (1990: 80) 'Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan iteraksi subjek penelitian' (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93).

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008; 93-94) observasi itu diartikan, '...metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung' (Ngalim Purwanto, 1985). Menurut Sutrisno Hadi (1986) observasi merupakan, 'suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis' (Basrowi dan Suwandi, 2008: 94). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bilan penelitian

berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi sendiri memiliki ciri tersendiri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung. Adapun hal yang diobservasi adalah:

- 1) Patung-patung yang ada di halaman sekolah TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos.
- 2) Pandangan guru/ pengajar taman kanak-kanak (TK) terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolah tersebut.

Adapun tahapan-tahapan pengamatan dalam observasi ini adalah:

(a) Pengamatan Deskriptif

Pengamatan deskriptif dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum, memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum. Dalam tahap ini observer mengamati situasi sosial di lembaga taman kanak-kanak yang ada di Bandung, seperti memotret sekolah taman kanak-kanak tersebut, mengamati apakah di sekolah tersebut disediakan sarana jenis patung yang berfungsi sebagai sarana bermain dan belajar anak dll.

Bairpun tidak serta merta seluruh taman kanak-kanak di kota Bandung diobservasi, tetapi setidaknya observer telah menemukan beberapa taman kanak-kanak yang menyediakan jenis patung sebagai bermain dan belajar anak. Dengan pengamatan tersebut peneliti dapat mengetahui gambaran umum tentang sekolah taman kanak-kanak yang ada di kota Bandung dan menyesuaikannya dengan kajian penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

(b) Pengamatan Terfokus

Pengamatan terfokus merupakan kelanjutan dari pengamatan deskriptif. Setelah didapatkan sekolah taman kanak-kanak yang menyediakan jenis patung yang berfungsi sebagai sarana bermain dan belajar anak, peneliti memfokuskan penelitian terhadap beberapa sekolah taman kanak-kanak (TK) yang dianggap oleh peneliti sarana patung yang ada di halaman sekolahnya layak dan sesuai dengan kajian penelitian. Akhirnya peneliti memilih sekolah TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos sebagai sekolah yang akan diteliti, karena patung yang ada di sekolah tersebut dirasa memenuhi standar permainan anak dan ada sinkronisasi antara patung dengan motorik kasar anak prasekolah.

(c) Pengamatan Terseleksi

Komponen terseleksi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis komponensial, dalam artian komponen-komponen yang diamati sudah tertentu. Dalam hal ini peneliti menentukan penelitian pada dua komponen utama, komponen yang pertama adalah patung yang ada di halaman sekolah taman kanak-kanak (TK) yang telah ditentukan, dan yang ke dua adalah guru/pengajar yang ada di sekolah tersebut. Pada sarana jenis patung tersebut yang akan diteliti adalah dari segi bentuk, warna, bahan, fungsi patung tersebut. Untuk lebih memperjelas keberadaan dan fungsi patung tersebut peneliti menggunakan pandangan atau pendapat guru/ pengajar di sekolah taman kanak-kanak tersebut.

2. Wawancara

Pengumpulan data dapat juga dilakukan melalui teknik wawancara atau *interview*. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi atau keterangan dari informan. Pada proses wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan wawancara. Basrowi dan Suwandi (2008: 127), mengemukakan bahwa, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/ pemberi

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara dilakukan terhadap informan (guru/ pengajar) yang dapat dipercaya yang ada di taman kanak-kanak TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos. Seperti, manfaat keberadaan patung tersebut dalam proses pembelajaran anak prasekolah, kegiatan bermain anak yang melibatkan sarana jenis patung tersebut dsb.

Maksud diadakannya wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) antara lain:

“Mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi); dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127).

Jenis wawancara pada penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan petutujuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara, tetapi tidak harus dipertanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya.

Wawancara yang dilakukan di TK Negeri Pembina informannya yaitu ibu Tinny Cahyani, usia 47 tahun dan bapak Wikaya, Usia 42

tahun yang berprofesi sebagai guru di sekolah TK tersebut. Di TK Lab. School UPI wawancara dilakukan terhadap guru/ pengajar yaitu ibu Neny D. Meriawati, usia 48 tahun dan ibu Nida Rahmawati, usia 23 tahun. Sedangkan di TK Merpati Pos wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah yaitu ibu Rita Nuryanti, usia 39 tahun. Adapun bentuk-bentuk pertanyaan dari wawancara terhadap guru/ pengajar taman kanak-kanak (TK) tersebut, adalah pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan tentang pengetahuan, pertanyaan yang berkaitan dengan indra. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, pengamat menanyakan tentang perilaku anak-anak dalam hal bermain dengan patung tersebut. Pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan, pengamat menanyakan tentang kesukaan anak-anak terhadap patung tersebut. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, pengamat menanyakan tentang hubungan motorik kasar anak dengan patung tersebut. Pertanyaan yang berhubungan dengan indra pengamat menanyakan tentang pemilihan jenis patung berdasarkan bentuk, warna dan permainan anak dengan patung tersebut.

3. Catatan Anekdote

Catatan anekdot yaitu catatan yang sifatnya luas dari suatu situasi. Terdiri dari kata-kata yang menggambarkan situasi yang sebenarnya,

tingkah laku dan atau kejadian/peristiwa. Menurut Soemiarti Patmonodewo (2003: 139) ada beberapa petunjuk yang sebaiknya diikuti apabila akan dibuat bentuk catatan yang anekdot, yaitu:

- a. Cara menggambarkannya hendaknya khusus, Apa kejadiannya, dan bagaimana reaksi anak, tingkah lakunya, apa yang diucapkan sebaiknya dicatat secara rinci.
- b. Hendaknya yang dicatat benar-benar ada artinya atau bermakna yang menggambarkan situasi yang khusus, dan difokuskan pada tingkah laku tertentu.
- c. Pencatatan yang dilakukan sebaiknya runtut. Peristiwa demi peristiwa disebutkan secara berurutan dan tingkah laku apa yang dilakukan anak.
- d. Data dan latar belakang anak sebaiknya ditulis, misalnya tanggal, jam nama anak, tatanan tempat dan kejadian dan situasi lingkungan.

Catatan anekdot yang dibuat dikhususkan untuk pengajar/ guru taman kanak-kanak (TK). Catatan anekdot ini berisi, identitas informan/ guru, tanggal dan waktu kejadian, jenis kegiatan, hasil observasi, dan interpretasi. Hasil observasi berisi pandangan guru/ pengajar TK terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolah tersebut. Sedangkan interpretasi berisi pemberian kesan atau pandangan teoritis pengamat terhadap hasil observasi tersebut.

4. Studi Dokumenter

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah, ‘...kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. (Basrowi dan Suwandi, 2008: 169).

Adapun yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah:

- a) Foto patung-patung yang ada di TKN Pembina, TK Lab. UPI, dan TK Merpati Pos.
- b) Foto dan video anak-anak yang sedang bermain dengan patung tersebut.
- c) Foto dan video pandangan anak-anak terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolahnya.
- d) Foto dan video guru/pengajar perihal pandangannya terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolahnya.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi instrument utama. Sehingga, yang terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi adalah peneliti. Pengguna peneliti sebagai instrumen penelitian berdasarkan prinsip “*no entry no research*”, serta pada asumsi bahwa hanya manusialah yang mampu memahami, memberikan makna terhadap interaksi antar manusia, gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : panduan wawancara, format observasi, catatan lapangan.

E. Proses Pencatatan dan Analisi Data.

Perihal pencatatan data peneliti menggunakan anekdot dan catatan lapangan. Anekdot digunakan peneliti untuk mencatat pendapat ataupun pandangan guru/ pengajar taman kanak-kanak (TK) terhadap sarana jenis

patung yang ada di halaman sekolah tersebut. Anekdote ini berisi data individu yang diwawancarai, seperti nama, umur, jenis kelamin, kegiatan, hasil observasi dan interpretasi. Untuk hal-hal penting dan menarik, peneliti mencatatnya pada *field notes* atau catatan lapangan. Catatan lapangan ini digunakan sewaktu-waktu bila ada sesuatu yang menarik dan dapat dijadikan masukan serta terhadap pertimbangan dalam kajian penelitian. Catatan lapangan bisa disebut juga catatan tentang pengalaman yang dilihat ataupun dialami peneliti ketika berada di lapangan.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan di lapangan. Data tersebut seperti, foto sekolah, guru dan anak-anak yang sedang bermain dengan patung tersebut, brosur sekolah, catatan anekdot yang berisi wawancara terhadap guru TK, rekaman video guru/pengajar perihal pandangannya terhadap sarana jenis patung yang ada di halaman sekolah tersebut, dan perihal ukuran patung warna dan yang lainnya ditulis pada catatan lapangan. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dibuat abstraksinya. Setelah itu, data direduksi, di display, dan diambil kesimpulan dan verifikasi.

F. Pertanyaan Wawancara dan Catatan Anekdote Terhadap Guru atau Informan di TK Negeri Pembina, TK Lab. School UPI dan TK Merpati Pos di Kota Bandung

1. Sejak kapan patung tersebut berada ?
2. Apa yang menjadi latar belakang patung tersebut dibuat ?
3. Apakah fungsi keberadaan patung tersebut ?
4. Adakah pengaruh positif keberadaan patung tersebut bagi anak-anak ?
5. Adakah pengaruh buruk keberadaan patung tersebut terhadap anak ?
6. Apakah patung tersebut aman bagi anak-anak ?
7. Bagaimana pengawasan guru, pihak sekolah atau orang tua saat anak-anak sedang bermain dengan patung tersebut ?
8. Apakah bentuk patung tersebut disesuaikan dengan kondisi fisik anak ?
9. Apakah apresiasi anak-anak terhadap patung tersebut ?
10. Apakah sekolah ada rencana menambah sarana patung lagi ?
11. Bila ada, patung bentuk apa yang akan sekolah buat ?
12. Kira-kira berapa dana yang di keluarkan sekolah untuk pembuatan satu patung tersebut?
13. Apakah tugas guru terbantu dengan keberadaan patung tersebut ?

Wawancara yang dilakukan terhadap guru/ informan di sekolah TK tidak semuanya menggunakan pertanyaan wawancara. Proses wawancara yang dilakukan ada yang menggunakan pertanyaan wawancara dan ada juga yang memaparkan sendiri pandangannya tanpa pertanyaan wawancara.

CATATAN ANEKDOT

**Pandangan Guru/ Pengajar Terhadap Sarana Jenis Patung yang Ada
di Halaman Sekolah TK Lab. School UPI Bandung
(Jl. Senjaya Guru Kampus Bumi Siliwangi Bandung)**

Nama : Nenny D. Meriawati, S. Pd. Usia : 48 tahun L/P : Perempuan

Tanggal : 10 Maret 2010 Waktu : 10. 25 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pengamat : Firman Rahmat Hidayat

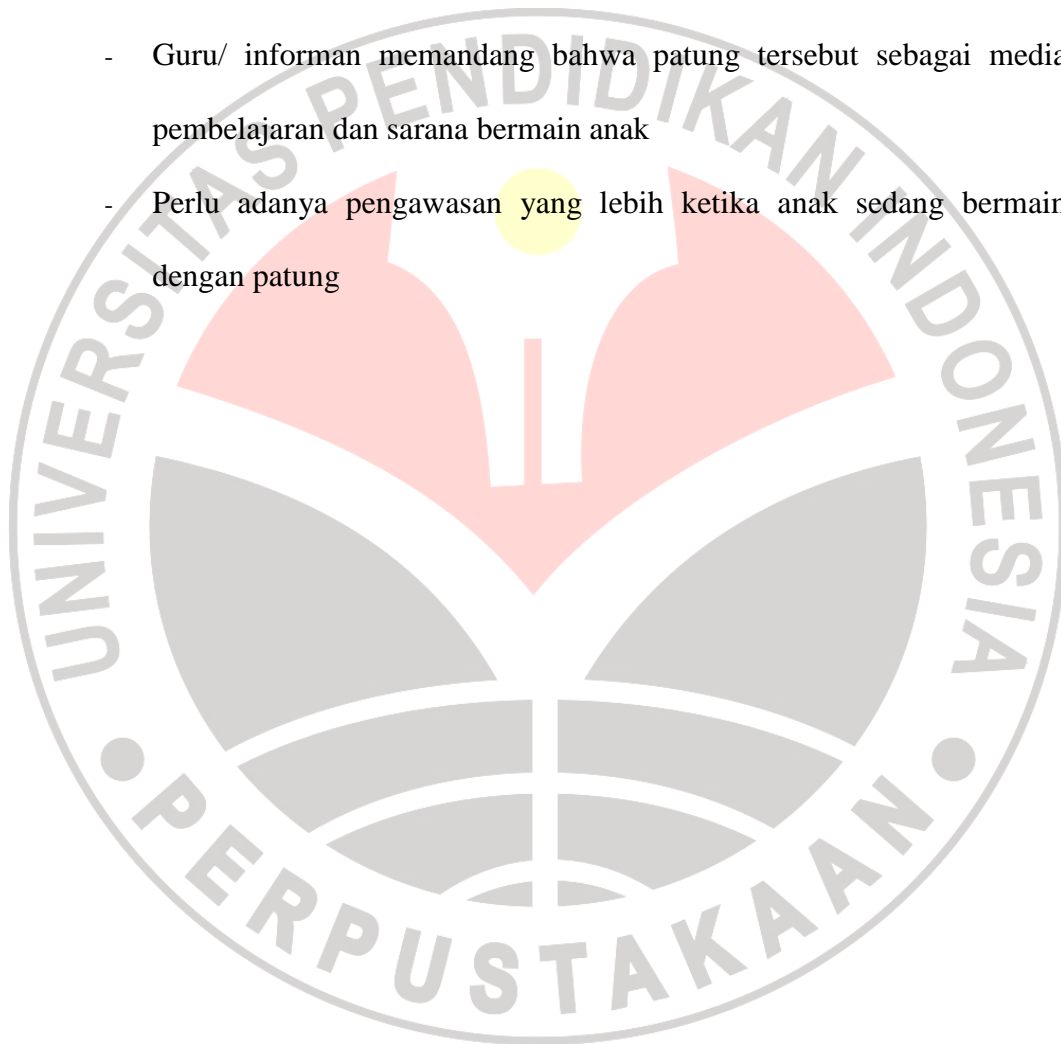
Hasil Observasi

Patung yang ada di halaman TK Lab. School UPI merupakan sumbangan dari PGTK UPI. Patung tersebut berbentuk Jerapah dan Rusa, digunakan sebagai sarana bermain anak dan media pembelajaran pengenalan jenis dan bentuk hewan kepada anak-anak. Sekarang patung yang ada di halaman tinggal patung Jerapah sehubungan patung Rusa sudah diamankan karena kondisinya yang sudah rusak. Waktu itu pernah ada anak sedang bermain dengan patung rusa dan patung tersebut menimpa anak. Saya sarankan kepada para pematung khususnya pada patung sebagai sarana bermain anak supaya membuat konstruksi yang lebih dipertimbangkan. Dengan cara memanjat dan bereksplorasi dengan patung tersebut dapat melatih motorik kasar anak. Biasanya anak-anak lima sampai enam tahun yang biasa bermain dengan patung Jerapah. Mereka

bisa memanjat tanpa bantuan sedangkan anak dibawahnya perlu dibantu ketika ingin menaikinya.

Interpretasi

- Patung yang ada di halaman sekolah TK Lab. School UPI merupakan sumbangan dari PGTK UPI
- Guru/ informan memandang bahwa patung tersebut sebagai media pembelajaran dan sarana bermain anak
- Perlu adanya pengawasan yang lebih ketika anak sedang bermain dengan patung



CATATAN ANEKDOT

**Pandangan Guru/ Pengajar Terhadap Sarana Jenis Patung yang Ada
di Halaman Sekolah TK Lab. School UPI Bandung
(Jl. Senjaya Guru Kampus Bumi Siliwangi Bandung)**

Nama : Nida Rahmawati Usia : 23 tahun L/P : Perempuan

Tanggal : 9 Maret 2010 Waktu : 11.23 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pengamat : Firman Rahmat Hidayat

Hasil Observasi

Biasanya patung jerapah tersebut saya gunakan untuk media pembelajaran. Seperti bagaimana bentuk jerapah, lehernya yang panjang, kakinya, ekornya dsb. Jadi dengan menggunakan media pembelajaran patung, anak tidak akan berimajinasi yang jauh tapi dengan bentuk yang nyata, biarpun bukan dalam bentuk aslinya. Patung tersebut merupakan sesuatu yang mudah untuk di ingat dan seakan menjadi tempat yang paling disukai anak. Contohnya, kadang anak-anak ketika di dalam kelas suka berbisik dengan teman-temannya “eh etar kita ketemuan di dekat patung Jerapah ya”. Selain itu, kadang ketika anak lepas pengawasan dan anak-anak ingin menaiki patung tersebut, mereka membawa kursi supaya dapat menaikinya. Tapi anak lima sampai enam tahun sebagian ada yang bisa menaikinya tanpa bantuan.

Interpretasi

- Patung Jerapah tersebut merupakan media pembelajaran dan sarana bermain anak
- Guru terbantu dengan keberadaan patung tersebut khususnya pada proses pembelajaran.
- Kondisi patung membuat sebagian anak berpikir kreatif



CATATAN ANEKDOT

**Pandangan Guru/ Pengajar Terhadap Sarana Jenis Patung yang Ada
di Halaman Sekolah TK Negeri Pembina Bandung
(Jl. Sadang Serang No. 11 Bandung)**

Nama : Tinni Cahyani Usia : 47 tahun L/P : Perempuan

Tanggal : 12 Maret 2010 Waktu : 09. 28 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pengamat : Firman Rahmat Hidayat

Hasil Observasi

TK Pembina memiliki lingkungan yang cukup luas sehingga dioptimalkan untuk pembelajaran. Patung tersebut digunakan sebagai pembelajaran pengenalan bentuk binatang kepada anak-anak. Dengan adanya patung tersebut diharapkan anak-anak tidak hanya dapat belajar di kelas tetapi bisa belajar di lingkungannya. Dulunya patung di TK Pembina ada empat buah yaitu, patung Kuda Zebra, patung Unta, patung Ikan dan Jerapah. Patung Ikan dan Jerapah sudah tidak dipergunaan karena sudah kondisinya yang sudah rusak, sehubungan media pembelajaran harus utuh. Pengaruhnya terhadap anak bisa pada motorik kasarnya, imajinasi atau memberi inspirasi kepada anak. Karena anak sudah dikenalkan dengan bentuk aslinya, sehingga dalam pelajaran menggambar anak tidak lagi menggambar Kuda Seperti Kucing atau menggambar Unta seperti Jerpah

dsb. Untuk aktivitas motorik anak bisa belajar memanjat dan merangkak, dalam bidang seni anak dapat belajar menggambar. Sebenarnya secara tidak langsung anak melakukan kegiatan olah raga ketika sedang melakukan aktivitas motorik dengan patung tersebut.

Interpretasi

- Lingkungan yang cukup luas dimanfaatkan sekolah untuk membuat media pembelajaran berbentuk patung
- Patung tersebut merupakan sarana bermain dan belajar anak
- Aktivitas motorik anak terhadap patung dapat melatih keseimbangan dan gerak tubuh
- Patung tersebut menjadi inspirasi anak ketika proses pelajaran menggambar

CATATAN ANEKDOT

**Pandangan Guru/ Pengajar Terhadap Sarana Jenis Patung yang Ada
di Halaman Sekolah TK Negeri Pembina Bandung
(Jl. Sadang Serang No. 11 Bandung)**

Nama : Wikaya, S. Pdi. Usia : 42 tahun L/P : Laki-laki

Tanggal : 4 Maret 2010 Waktu : 10. 55 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pengamat : Firman Rahmat Hidayat

Hasil Observasi

Patung-patung yang ada di TK Pembina merupakan patung binatang yang dibuat untuk pengenalan bentuk binatang kepada anak-anak. Kadang anak tidak tahu binatang aslinya maka dengan patung tersebut anak dapat mengenal bentuk binatang biarpun bukan dalam wujud yang sebenarnya. Biasanya anak-anak bermain sebelum masuk kelas dan ketika istirahat. Terkadang ketika anak-anak sedang bermain dengan patung tersebut, seperti sedang menaiki binatang yang sebenarnya. Dalam artian patung tersebut bisa menambah imajinasi anak. Dengan bermain dengan patung tersebut bisa juga mengembangkan motorik kasar anak seperti melompat, memanjat dan merangkak. Dengan terlatihnya tubuh anak diharapkan anak dapat memiliki kondisi fisik yang sehat dan terampil dalam pembelajaran di kelas.

Interpretasi

- Patung tersebut dibuat untuk pengenalan bentuk binatang kepada anak/
media pembelajaran
- Mengembangkan imajinasi anak
- Melatih motorik kasar anak
- Diharapkan dengan kondisi fisik yang sehat anak dapat aktif dan terampil di kelas



CATATAN ANEKDOT

Pandangan Guru/ Pengajar Terhadap Sarana Jenis Patung yang Ada di Halaman Sekolah TK Merpati Pos Bandung (Jl. Brigjen Katamso No. 3-5 Bandung)

Nama : Rita Nuryanti Usia : 39 tahun L/P : Perempuan

Tanggal : 18 Maret 2010 Waktu : 10.16 WIB

Kegiatan : Wawancara

Pengamat : Firman Rahmat Hidayat

Hasil Observasi

Latar belakang dibuatnya patung Ikan di TK Merpati Pos berawal dari gagasan kepala sekolah tahun 1992. Waktu itu TK Merpati Pos sering berkunjung ke TK lain untuk silaturahmi dan jarang ditemukan ada media pembelajaran berbentuk patung di halaman sekolah TK. Kebetulan TK ini menggunakan sistem tema sehingga dibuat patung yang bertemakan binatang air. Pada tahun 1993 dibuat patung Ikan Mas dengan pertimbangan mudah dibuatnya dan dekat dengan kehidupan anak-anak. Dana patung tersebut berasal dari yayasan. Pengaruhnya terhadap motorik kasar anak yaitu anak dapat keluar masuk terowongan Ikan atau dengan bimbingan guru anak dapat naik ke atas punggung Ikan. Menurut pendapat saya, identiknya patung itu kayu, batu, atau hiasan, tapi kita sebagai guru TK bisa saja patung itu dijadikan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran anak dapat mengenal bentuk Ikan, sebagai contoh guru

menerangkan tema binatang Ikan, guru tidak perlu membawa binatang Ikan yang asli tapi cukup menggunakan media pembelajaran yang ada di halaman sekolah.

Interpretasi

- Dibuatnya patung ikan berawal dari gagasan kepala sekolah TK Merpati Pos
- Kurikulum menggunakan sistem tema
- Patung Ikan berbentuk terowongan
- Pada aktivitas motorik, anak dapat keluar masuk terowongan Ikan Mas
- Sebagai sarana bermain anak patung Ikan tersebut juga merupakan media pembelajaran

